

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

CANDRA KURNIA SANDI
NIM. 2021116062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

CANDRA KURNIA SANDI
NIM. 2021116062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Kurnia Sandi

Nim : 2021116062

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 November 2020

Yang Menyatakan



Candra Kurnia Sandi

NIM. 2021116062

Ahmad Burhanuddin, M.A.
Dusun Ca RT 44/06 Ds. Cibuyur
Kec. Warungpring Kabupaten Pecalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Candra Kurnia Sandi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Pecalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di -

Pecalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **CANDRA KURNIA SANDI**
NIM : **2021116062**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pecalongan, 27 Oktober 2020

Pembimbing



Ahmad Burhanuddin, M.A.

NIP 19851215 201503 1 004



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
menyatakan skripsi saudara/i:

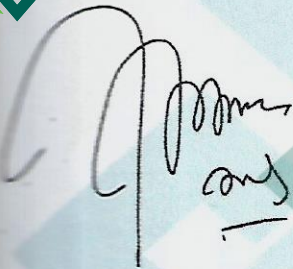
- : **Candra Kurnia Sandi**
- : **2021116062**
- : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan**

telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 18 November 2020 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



Aris Nurkhamidi, M.Ag.
NIP. 19740510 200003 1 001



Fachri Ali, M.Pd.
NITK. 19890101 201608 D1 016

Pekalongan, 23 November 2020
Disahkan Oleh
Dekan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menuntun, memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan dalam salah satu perjuangan hidup ini. Semoga apa yang telah dilalui senantiasa memberikan manfaat bagi semuanya. Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Turyoto dan Ibu Diyah Purwati yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku dan selalu mendukung semua tujuan dan cita-citaku. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan dan semua yang telah kalian berikan kepadaku.
2. Keluargaku dan saudara-saudaraku yang senantiasa selalu memberikan banyak dukungan dan doa.
3. Seseorang yang selalu memberikan semangat serta motivasi tiada henti.
4. Bapak Ahmad Burhanuddin, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar dan berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan ilmunya, bimbingan serta dukungan.



6. Segenap keluarga besar SMA 1 Bojong yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua sahabat-sahabatku angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teman-teman PPL dan KKN IAIN Pekalongan yang memberikan banyak pengalaman dan dukungan.
9. Seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.



MOTO

“ELING ASALE ELING BALINE”

Semua milik Allah dan semua akan kembali kepada Allah



ABSTRAK

Sandi, Candra Kurnia. 2020. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Burhanudin, M.A

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Menyimpang

Masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini khususnya diusia sekolah, bukan hanya meresahkan masyarakat, orang tua, bahkan meresahkan para guru di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya perilaku menyimpang peserta didik, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong, (2) Untuk mendeskripsikan faktor penyebab perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong, dan (3) Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong masih tergolong ringan seperti kurang mentaati tata tertib yang ada di sekolah, kemudian yang tergolong sedang seperti adanya beberapa dari peserta didik yang merokok ketika berada di sekolah. (2) Faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang peserta didik SMA Negeri 1 Bojong adalah faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. (3) Peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang dengan melakukan berbagai tindakan Pencegahan (tindakan preventif) seperti sholat dhuhur berjamaah, memotivasi peserta didik, membantu mengatasi masalah peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk ikut kegiatan Rohis maupun BTQ. Kemudian Penanganan dan Penanggulangan (Tindakan Kuratif dan Pembinaan), Seperti menegakkan kedisiplinan, bimbingan dan nasehat, penerapan sanksi, serta bekerja sama dengan guru bidang studi lain.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia dan rida-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah PAI di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan penyemangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga. Dengan terselesainya skripsi yang berjudul : "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan", dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Sholehudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak H. M. Yasin Abidin, M,Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, Ph. D. selaku Wali Dosen yang memberikan dorongan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.



5. Bapak Ahmad Burhanuddin, M.A selaku pembimbing tugas akhir ini yang selalu memberikan arahan dan saran hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan ilmunya yang sangat berharga, memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap keluarga besar SMA 1 Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Penulis berharap semoga naskah skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca.

Pekalongan, 27 September 2020

Penulis

Candra Kurnia Sandi
NIM.2021116062



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. .Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15



A. Deskripsi Teori.....	15
1. Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Kompetensi dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	18
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Perilaku Menyimpang	33
a. Definisi Perilaku Menyimpang.....	33
b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang.....	34
c. Faktor-faktor Perilaku Menyimpang.....	40
d. Teori Perilaku Menyimpang.....	44
e. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang.....	53
3. Penanganan Perilaku Menyimpang Peserta Didik.....	55
B. Penelitian Yang Relevan.....	66
C. Kerangka Berpikir.....	71
BAB III PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN.....	73
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bojong.....	73
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bojong.....	73
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Bojong.....	76



3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Bojong.....	77
4. Sarana dan Prasarana.....	78
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	79
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	81
BAB IV ANALISIS PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONG.....	110
A. Analisis Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	110
B. Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan	115
C. Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.....	122
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Sarana dan prasarana.....	60
TABEL 3.2	Guru dan Karyawan	64
TABEL 3.3	Data Keadaan Peserta Didik.....	65
TABEL 3.4	Data Pelanggaran Peserta Didik Kelas XI.....	85
TABEL 3.5	Data Pelanggaran Peserta Didik Kelas XII.....	86
TABEL 3.6	Hasil Wawancara Bentuk Perilaku Menyimpang.....	87
TABEL 3.7	Hasil Wawancara Faktor Penyebab Dari Keluarga.....	92
TABEL 3.8	Hasil Wawancara Faktor Penyebab Dari Sekolah.....	95
TABEL 3.8	Hasil Wawancara Faktor Penyebab Dari Masyarakat.....	96
TABEL 3.10	Tabulasi Data Faktor Perilaku Menyimpang.....	97
TABEL 3.11	Hasil Wawancara Peranan Guru PAI.....	106



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	Kerangka Berpikir.....	71
GAMBAR	Dokumentasi.....	Terlampir





DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 2	Transkrip Wawancara
LAMPIRAN 3	Surat Bukti Penelitian
LAMPIRAN 4	Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN 5	Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN 6	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN 6	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku menyimpang remaja merupakan masalah sosial yang sering muncul di Indonesia dalam berbagai bentuk dan sudah dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan. Dari akibat yang ditimbulkannya, beberapa perilaku remaja tidak lagi dianggap sebagai kenakalan biasa karena sudah sampai pada bentuk perilaku yang melanggar hukum. Salah satu perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan para remaja seperti minum-minuman keras, tawuran, seks bebas, judi, membolos sekolah merupakan perwujudan dari perilaku remaja yang melanggar norma di dalam sebuah masyarakat itu sendiri sehingga timbul kekhawatiran akan terjadinya tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja itu sendiri.¹

Masalah itu muncul karena remaja mengalami tekanan dari banyak faktor, faktor internal yang muncul dari dalam dirinya dan faktor eksternal yakni tuntutan lingkungan yang seolah memaksa remaja untuk segera cepat menyesuaikan diri. Tekanan itu kemudian akan direspon dengan berbagai macam hal, baik yang positif maupun negatif.² Pada masa remajalah terjadi

¹ Sigit Hardiyanto, "Remaja dan Perilaku Menyimpang", *UMTS: Jurnal Interaksi*, Vol. 2, No. 1, (2018), hlm. 23.

² Imam Ratrioso, *Remaja Unggul Kamukah Itu?*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 11.

perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi fisiologis, emosional, sosial, dan intelektual. Stanley Hall menyebut masa remaja sebagai masa *new birth* dan *storm and stress*. Pada masa remaja akan ditemukan seorang yang seolah-olah baru terlahir karena banyaknya perubahan terutama pada segi fisik. Selanjutnya dikemukakan bahwa remaja dihadapkan pada tantangan-tantangan, kekangan-kekangan yang dapat membuat remaja merasa bingung. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil, dan sukar diramalkan. Perubahan fisik pada remaja, terutama organ-organ seksual memengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan yang baru dimana sebelumnya tidak pernah dialami, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Perasaan dan dorongan tersebut seringkali menjadi masalah besar yang membawa malapetaka bagi perkembangan remaja selanjutnya.³

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 pada wanita dan 13-22 pada pria. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi orangtuanya, guru, dan masyarakat sekitar. Bahkan, tak jarang para penegak hukum pun turut direpotkan oleh ulah dan tindak tanduknya yang dipandang menyimpang. Mengapa demikian? Secara singkat jawabanya ialah karena individu remaja sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak

³ Achmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 91.

dan dewasa. Sehubungan dengan ini, hampir dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal.⁴ Dalam dunia pendidikan tidak sedikit remaja yang terjerumus melakukan perbuatan menyimpang dari ajaran norma. Mulai dari penyimpangan yang ringan sampai pada tahap penyimpangan yang berat.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hadjar Dewantara yang sering disebut sebagai bapak pendidikan Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral yang mencakup kekuatan batin dan karakter, pikiran, dan tumbuh anak yang antara satu dan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.⁵

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak untuk memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum

⁴ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015), hlm. 63.

⁵ Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 36.

pendidikan yang berlaku. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pembinaan dari pendidik dan tenaga kependidikan agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan. Agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik dan tertib, sekolah membuat peraturan sekolah. Peraturan sekolah berlaku untuk seluruh warga sekolah. Peraturan sekolah dilengkapi dengan sanksi bagi pelanggarnya. Meskipun di sekolah sudah ada peraturan sekolah yang dilengkapi dengan sanksi, namun masih ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti: datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa izin, merokok, dan sebagainya. Selain itu ada pula siswa yang berperilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti: bertindak kekerasan, berkelahi dengan siswa lain, bicara tidak sopan, berani pada orang tua, melakukan perbuatan tidak senonoh, berpacaran melebihi batas, dan sebagainya.⁶

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder bagi anak remaja. Anak remaja yang duduk di bangku sekolah menghabiskan waktunya kurang lebih 7 jam perhari. Ini berarti bahwa sepertiga waktunya dilewatkan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh pendidikan di sekolah terhadap jiwa perkembangan remaja cukup besar. Penerapan nilai-nilai moral merupakan hal yang penting mengingat pada zaman modern ini pergaulan

⁶ Ani Yuniati, "Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan siswa SMP di Kota Pekalongan", *UNNES: Journal of Educational Social Studies*, Vol. 6, No. 1, (2017), hlm. 2.



remaja semakin mengarah pada pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja mengadopsi gaya hidup menyimpang. Salah satu yang mempunyai peranan yang besar terhadap penanaman nilai moral kepada peserta didik adalah guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan besar dalam proses internalisasi nilai religious kepada para peserta didik agar supaya dalam keseharian bisa mencerminkan perilaku yang tidak menyimpang dan terarah agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Kedudukan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya perilaku menyimpang peserta didik, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akherat. Masa sekarang ini, perilaku menyimpang sudah mulai meningkat akibat dari kemajuan teknologi, yang menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku menyimpang. SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan tentunya tidak terlepas dari gempuran arus informasi dan kemajuan teknologi tersebut, sehingga dampak positif maupun negatifnya pun dirasakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan ditemukan siswa yang tidak sesuai regulasi tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, membolos, baju tidak dimasukan, tidak mengerjakan tugas, perilaku yang kurang sopan dalam beragaul dan berbicara,

bermain-main saat jam pelajaran berlangsung.⁷ Untuk menanggulangi perilaku menyimpang maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik peserta didik. Salah satunya adalah peranan guru agama. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor penyebab perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

⁷Hasil observasi di SMA N 1 Bojong pada tanggal 19 November 2019.

3. Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik khususnya di SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang dan kasus-kasus perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah.

b. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi masukan untuk orang tua yang hendaknya lebih memperhatikan dengan perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari dan lebih memperhatikan dengan siapa anaknya sering bergaul, agar anak terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan seperti perilaku menyimpang ini.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan fenomena mengenai peranan guru PAI khususnya dalam menanggulangi berbagai bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMA N 1 Bojong,

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi adalah studi kasus, yang merupakan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan).⁹ Penelitian lapangan ini merupakan penyelidikan mendalam

⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5

⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendekatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.77

dengan melakukan penelitian kasus yang akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMA N 1 Bojong.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus

dirancang sesuai dengan tujuannya.¹⁰ Sumber data primer penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber kajian pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.¹¹ Sumber data sekunder penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, peserta didik, dan dokumen sekolah yang relevan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara / Interview

Wawancara atau interview yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat diinstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab, dan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian ini penulis

¹⁰Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian ...* hlm. 36.

¹¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasini, 1998), hlm.27

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 319

melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.¹³ Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁴

Metode ini digunakan untuk melengkapi data mengenai gambaran umum atau profil SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan yang terkait dengan penelitian ini, dan data sekolah pelanggaran peserta didik.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis yang dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ketahap satu. Dalam analisis ini terdapat tiga proses yang harus dilakukan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

¹³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2005), hlm. 220.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai

berikut :

- a. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.
- b. penyajian data yaitu mengolah data setelah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas, suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah di kelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam sub tema. Dalam penyajian data diusahakan agar mudah dibaca dan dipahami peneliti mengelompokkan bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab, dan peranan guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang dengan menggolongkan sesuai dengan jenisnya. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan dalam pembahasan dan lebih memudahkan dalam memahaminya.
- c. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti dan konsisten saat peneliti kembali



ke lapangan mengumpulkan data, dengan tujuan memperjelas dalam mengungkapkan penelitian ini.¹⁵

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penulisan skripsi ini peneliti ingin menyusun sistematika penulisan skripsi dalam beberapa bagian. Pada bagian awal dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Sampul, Halaman Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Persembahan, Moto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar. Pada bagian inti terdiri dari lima bab, diantaranya :

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori, yang membahas tentang guru pendidikan agama islam, perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang, dan penanganan perilaku menyimpang peserta didik. Bagian kedua tentang Penelitian yang relevan. Bagian ketiga tentang kerangka berpikir.

BAB III: Data, yang berisi hasil penelitian yang meliputi : Pertama, gambaran umum SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, yang terdiri dari sejarah dan profil Sekolah, keadaan umum sekolah ditinjau dari letak dan keadaan geografisnya, visi misi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik. Kedua, berisikan tentang peranan guru

¹⁵Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2001) hlm. 246-262

Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

BAB IV: Analisis Data, yang berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi, bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang peserta didik di SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan , dan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan adalah perilaku ,menyimpang ringan dan perilaku menyimpang sedang. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan yang tergolong ringan seperti kurang mentaati tata tertib, terlambat, membolos pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, kurang disiplin, berpakaian yang kurang rapi, gaya rambut yang tidak rapi dan panjang, memakai lipstik. Perilaku menyimpang yang tergolong sedang seperti adanya beberapa dari peserta didik yang merokok ketika berada di sekolah, biasanya mereka merokok di salah satu kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah.

Kedua, faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang peserta didik SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan adalah karena 3 faktor *pertama* lingkungan keluarga, *kedua* lingkungan sekolah, *ketiga* lingkungan masyarakat. Faktor Keluarga seperti kurangnya kontrol serta pengawasan dari orang tua karena orang tua bekerja diperantauan dan juga

masalah dalam keluarga seperti broken home. Faktor lingkungan sekolah seperti ajakan dari teman untuk melakukan berbagai tindakan perilaku menyimpang. Faktor masyarakat seperti terpengaruh dari lingkungan pergaulan yang ada di masyarakat yang kemudian terbawa kesekolah, di lingkungan masyarakat kebanyakan bergaul dengan yang sudah bekerja maupun putus sekolah.

Ketiga, peranan guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan adalah dengan Pencegahan (tindakan preventif) yaitu dengan cara mewajibkan peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah ketika berada di sekolah, mengingatkan dan memotivasi peserta didik pada saat KBM, membantu mengatasi masalah peserta didik, mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan BTQ. Kemudian Penanganan dan Penanggulangan (Tindakan Kuratif dan Pembinaan) yaitu guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang dengan cara menegakkan kedisiplinan, bimbingan dan nasehat, penerapan sanksi, dan bekerja sama denganguru bidang studi lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten pekalongan, maka peneliti akan memberikan saran dengan tidak

mengurangi rasa hormat kepada pihak sekolah, maka penulis menyarankan:

1. Untuk pihak Sekolah diharapkan dalam menanggulangi perilaku menyimpang juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik, karena pada dasarnya peran keluarga merupakan unsur terpenting dalam membina peserta didik, guru hanya mampu mengawasi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, selebihnya berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu guru senantiasa menjalin kerjasama dengan orangtua di rumah mengenai perkembangan anaknya.
2. Untuk peserta didik diharapkan selalu bersemangat dalam belajar, mematuhi peraturan sekolah, berperilaku yang baik sesuai norma di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah, dan menjauhi berbagai bentuk perilaku menyimpang karena akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Drajat, Manpan. 2017. *Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendekata.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanto, Sigit. 2018. *Remaja dan Perilaku Menyimpang*. UMTS. Jurnal Interaksi, Vol. 2, No. 1.
- Iqbal, Muhamad. 2014. *Penanggulangan Perilaku Menyimpang*. Pomala: Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 2.
- Jannah, Roikhatul. 2014. *Peranan Guru Dalam Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Peserta Didik Mts Ma'arif NU Buaran Pekalongan Melalui Spiritual Treatment*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan.
- Kartono, Kartini . 2005. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.



- La Hadisi. 2013. *Solusi mengatasi perilaku menyimpang SMK N 1 Kendari*.
Jurnal. Al Izzah
- Moeloeng, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosadakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1998 *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rike Sarasin.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV
Misaka Galiza.
- Mumthanah, 2018. *Peranan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Perilaku Menyimpang Siswa di Mts Turikale Kabupaten Maros*. Jurna.,
Sekoah Tinggi Islam DDI Maros.
- Mumthanah, Nurotun. 2015. *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara
Preventif, Refresif, Kuratif, dan Rehabilitasi*. Al Hikmah : Jurnal Studi
Keislaman, Vol. 5, No. 2.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offest.
- Rina, Muyani. 2018. *Perilaku Menyimpang*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media.
- Ni'mah, Fatikhatun, 2015. *Peran guru PAI dalam mennggulangi kenakalan siswa
di MA NU Ibtida'ul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun 2015*, Skripsi,
Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus.



Normawati, Syarifah. 2019. *Etika & Profesi Guru*. Tembilahan: PT Indragiri Dot Com.

Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nuryadin, Riyan. 2015. *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K Media.

Putera, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.

Rahmawati, Yuliati. 2019. *Upaya Guru Agama dalam mengatasi problematika Kenakalan Remaja (Studi kasus di SMA Aviencenna Mojonggapit Jombang*, Jurnal, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Jombang.

Rahmatullah, Azam Syukur. 2019. *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. Wonosobo: Gaceindo.

Rasyidin, Al dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)*. Jakarta: Ciputat Press.

Ratrioso, Imam. 2008. *Remaja Unggul Kamukah Itu?*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.



- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Sarwono, Sarlito W . 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al Fabela.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2001. *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Yanti, Tri, 2018. *Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMK Ma'arif NU Talang Kabupaten Tegal*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan.
- Yuniati, Ani. 2017. *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan siswa SMP di Kota Pekalongan*. UNNES, *Journal of Educational Social Studies*, Vol 6, No. 1.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik?
2. Seberapa besar perilaku menyimpang yang terjadi serta Bentuk perilaku menyimpang apa saja yang paling sering dilakukan?
3. Apa saja faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku menyimpang?
4. Dari sekian faktor tersebut faktor mana yang paling berpengaruh?
5. Langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mencegah agar perilaku menyimpang tidak terjadi atau meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang?
6. Kegiatan apa saja/program apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai langkah antisipasi pencegahan perilaku menyimpang?
7. Bagaimana langkah ibu untuk mencegah perilaku menyimpang apakah melibatkan orang tua?
8. Langkah apa saja yang dilakukan untuk penanganan dan penanggulangan perilaku menyimpang?
9. Bagaimana langkah ibu terhadap peserta menyimpang apa langsung diberi sanksi?
10. Bagaimana bentuk penerapan sanksi yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang?
11. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lain?



B. Kepala Sekolah

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di SMA 1 Bojong?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan perilaku menyimpang?

C. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di SMA 1 Bojong?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan perilaku menyimpang?
3. Bagaimana penanganan perilaku menyimpang di SMA 1 bojong?

D. Peserta Didik

1. Apa saja perilaku menyimpang yang sering di lakukan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut dilakukan?
3. Biasanya sanksi apa yang diberikan oleh pihak sekolah ketika kalian melakukan perilaku menyimpang?
4. Langkah apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang?
5. Apa saja hasil dan manfaat pembinaan yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam

Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Umul Maghfiroh, S.Pd.I

Selaku : Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal Wawancara : Kamis 24 September 2020

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk-bentuk menyimpang yang terjadi pada peserta didik?	1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi seperti peserta didik kurang mentaati aturan tata tertib yang ada, gaya rambut ada yang tidak sesuai, ada juga yang rambutnya panjang, lalu untuk anak perempuan ada juga yang berhias berlebihan memakai lipstik, lalu pada saat di dalam kelas banyak anak yang kurang disiplin, beberapa anak sering tidak masuk pada saat jam pelajaran berlangsung.
2. Seberapa besar perilaku menyimpang yang terjadi di SMA Negeri 1 Bojong?	2. Bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di SMA Negeri 1 Bojong hanya sebatas perilaku menyimpang yang standar maksudnya peserta didik hanya melakukan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang ringan tidak menjerus yang sampai kasus kriminal, kemudian bentuk penyimpangan yang paling sering terjadi hanya sebatas kurang taat akan tata tertib yang ada di sekolah



3. Apa saja faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku menyimpang?

3. Biasanya faktor penyebab perilaku menyimpang dari peserta didik dipengaruhi oleh faktor keluarga yang broken home yang cerai kemudian menikah lagi sehingga anak kurang perhatian sehingga peserta didik dapat melakukan berbagai perilaku menyimpang, kemudian lalu faktor lainnya yaitu semangat peserta didik untuk belajar masih rendah, Selain faktor keluarga lalu ada faktor lingkungan sekolah maupun masyarakat, kebanyakan dari peserta didik terpengaruh dengan pergaulan mereka yang terbawa ke sekolah, pergaulan peserta didik dalam keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang. Seringkali mereka melakukan berbagai tindakan perilaku menyimpang karena ikut-ikutan dengan teman, kemudian terkadang mereka melakukan sesuatu, semisal membolos pada saat jam pelajaran, mereka janji lebih dahulu untuk melakukan hal itu. Sehingga dengan demikian peserta didik harus benar-benar memilih dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya, karena lingkungan yang baik akan membawa peserta didik kepada sikap dan perbuatan yang baik



<p>4. Dari sekian faktor tersebut faktor mana yang paling berpengaruh?</p> <p>5. Langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk mencegah agar perilaku menyimpang tidak terjadi atau meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang?</p>	<p>4. Faktor kelurga merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena waktu anak ketika berada di rumah itu lebih banyak, apabila anak sudah dapat membentengi diri dan sudah mendapatkan bekal dari keluarga walaupun di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat bersama teman-teman yang kurang baik dia tidak akan terpengaruh.</p> <p>5. Salah satu langkah dalam mencegah agar perilaku menyimpang tidak terjadi, peserta didik dibiasakan untuk senantiasa salat duhur berjamaaah rutin, kareana pada dasarnya dengan dibiasakannya sholat berjamaaah peserta didik akan lebih menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri mereka dan sehingga peserta didik diharapkan bisa menjauhi berbagai perilaku menyimpang. Lalu Pada saat jam pelajaran berlangsung biasanya memberikan motivasi dan mengingatkan kepada peserta didik bahwa hidup itu harus prihatin, artinya memberikan gambaran kepada siswa bahwa betapa beratnya orang tua dalam mencari nafkah untuk membiayai sekolah serta kebutuhan sehari-hari, hal itu dilakukan agar siswa bisa lebih prihatin akan keadaanya dan</p>
---	---



<p>6. Kegiatan apa saja/program apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai langkah antisipasi pencegahan perilaku menyimpang?</p>	<p>lebih maksimal belajar ketika berada di sekolah, kemudian mengingatkan mengenai pentingnya beribadah dan melakukan hal baik ketika di dunia, karena pada dasarnya manusia hidup itu hanya sebentar dan akan meninggal serta tidak tau kapan datangnya. Intinya kalau tidak berbenah saat ini kapan lagi</p> <p>6. Bentuk upaya pencegahan agar anak tidak melakukan perilaku menyimpang biasanya saya mengajak anak ikut ekstrakurikuler Rohis serta BTQ, biasanya dilaksanakan pada saat hari jumat setelah KBM berlangsung, di dalam kegiatan Rohis biasanya banyak mempelajari lebih dalam mengenai pendidikan Islam serta banyak kegiatan lain seperti belajar baca tulis Al-Qur'an kemudian melakukan kegiatan keagamaan, dengan demikian diharapkan anak bisa lebih baik dan terhindar dari perilaku menyimpang. Kemudian pada saat pelaksanaan KBM berlangsung, biasanya tidak hanya melakukan proses belajar saja, akan tetapi memperhatikan keadaan peserta didik, tidak hanya sekedar masa bodoh melainkan mengamati gerak-gerik peserta didik karena terkadang kondisi dari siswa berbeda-beda ada yang sedih, sakit, atau bagaimana, pada saat itu</p>
--	---



<p>7. Bagaimana langkah ibu untuk mencegah perilaku menyimpang apakah melibatkan orang tua?</p> <p>8. Langkah apa saja yang dilakukan untuk penanganan dan penanggulangan perilaku menyimpang?</p> <p>9. Bagaimana langkah ibu</p>	<p>harus tanggap dan menanyakan ke peserta didik barangkali ada masalah tertentu. Pernah pada saat proses pembelajaran, setiap sebelum memulai pelajaran biasanya ada pembacaan asmaul husna setelah itu dilanjut dengan tadarus bergilir satu anak maju terus dilanjut yang lain secara urut. Pada saat itu ketika berhadapan dengan anak yang kurang semangat saya tanya apakah ada sesuatu hal masalah penyebabnya, akan tetapi sebisa mungkin hanya saya dan anak itu yang tau, serta anak yang lain tidak tau, karena bersifat privasi dan takutnya anak tersebut malu</p> <p>7. Kalau melibatkan orang tua belum</p> <p>8. Kedisiplinan peserta didik harus dapat ditingkatkan, karena pada dasarnya apabila kedisiplinan ditegakkan peserta didik akan lebih bisa mematuhi berbagai tata tertib dan tidak akan mengulangi berbagai perilaku menyimpang</p> <p>9. Apabila ada anak yang melakukan</p>
--	---



<p>terhadap peserta menyimpang apa langsung diberi sanksi?</p>	<p>perilaku menyimpang harus dikroscek terlebih dahulu dengan cara bisa dari bertanya, mengamati, dan konfirmasi terlebih dahulu. Setelah itu bisa dipanggil secara tatap muka pribadi, kemudian diminta penjelasan mengapa melakukan hal-hal yang menyimpang, kemudian diberi bimbingan dan nasehat agar peserta didik tersebut tidak melakukan perbuatan itu lagi</p>
<p>10. Bagaimana bentuk penerapan sanksi yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang?</p>	<p>10. Bentuk sanksi yang biasanya diberikan sesuai dengan jenis pelanggarannya, sanksi yang diberikan biasanya dengan menghafal surat-surat pendek, contoh ketika pada hari jumat ada jeda melaksanakan sholat jumat, lha pada saat pembelajaran dimulai kembali setelah jumatan ada siswa yang tidak kembali ke sekolah, dengan hal itu kelihatan mana siswa yang bolos, lalu itu menjadi catatan tersendiri , artinya apabila jika ada pertemuan lagi siswa tersebut dipanggil kemudian ditanya alasannya kenapa, kemudian diberikan sanksi yang diberikan bukan bentuk fisik melainkan perbaikan kualitas seperti menghafal surat. sebagai guru tentunya pemberian sanksi bertujuan memberi efek jerah agar segala tingkah laku menyimpang tidak terulang lagi</p>



<p>11. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lain?</p>	<p>11. Ketika ada anak yang yang bermasalah tetap melakukan koordinasi dengan guru lain seperti guru BK, Waka Kesiswaan, kemudian menghubungi dengan wali kelas, karena pada dasarnya wali kelas lebih dekat dengan siswa sehingga lebih bisa maksimal penanganan peserta didik yang bermasalah</p>
---	---

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Bambang Wirudi

Selaku : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bojong

Tanggal Wawancara : Senin 22 September 2020

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di SMA 1 Bojong?</p>	<p>1. Perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong ini umumnya melakukan berbagai bentuk pelanggaran, seperti terlambat masuk sekolah, cara berpakaian kurang rapi, merokok, membolos pada saat jam pelajaran</p>
<p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan perilaku</p>	<p>2. Umumnya perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik disebabkan berbagai faktor diantaranya, adanya berbagai persoalan dilingkungan keluarga,</p>



menyimpang?	sehingga berdampak pada perilaku peserta didik di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak ingin mematuhi tata tertib sekolah
-------------	--

**TRANKRIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KESISWAAN**

Nama : Drs. Tri Atmojo

Selaku : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Tanggal Wawancara :Senin 28 September 2020

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di SMA 1 Bojong?	1. Bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Bojong pada umumnya hanya sebatas kenakalan biasa, seperti tidak mematuhi tata tertib, datang terlambat, rambut ada yang kurang rapi, baju tidak dimasukan, tidak mengerjakan tugas dari guru, dan membolos pada saat jam pelajaran, akan tetapi ada juga bentuk perilaku menyimpang yang tergolong sedang yaitu adanya beberapa peserta didik yang merokok di kantin.



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan perilaku menyimpang?

2. Perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik umumnya disebabkan faktor lingkungan keluarga, kebanyakan dari orang tua peserta didik tidak di rumah dan bekerja di perantauan, sehingga mereka di rumah hanya tinggal bersama nenek maupun kakeknya, dengan demikian kontrol dari orang tua kurang sehingga anak lebih banyak keluyuran berada di luar rumah. Kemudian selain faktor keluarga ada juga pengaruh faktor dari lingkungan masyarakat, dan teman bergaul baik disekolah maupun lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Pergaulan anak yang bebas tanpa adanya kontrol dari orang tua sehingga berakibat padanya tindakan penyimpangan pada anak dan tindakan pelanggaran tata tertib sekolah, di samping karena beberapa faktor tersebut, peserta didik melakukan perilaku menyimpang di sekolah contohnya merokok, hal itu dikarenakan terdapat salah satu penjual kantin yang sengaja menjual rokok. Kemudian untuk lingkungan masyarakat terkadang peserta didik dalam bergaul dilingkungan rumahnya dengan anak-anak yang sudah bekerja. Maupun putus sekolah, sehingga



<p>3. Bagaimana penanganan perilaku menyimpang di SMA 1 bojong?</p>	<p>pastinya pola pikir dan perilaku anak tersebut bisa terpengaruh dan perbuatanya tidak mencerminkan anak sekolah dan ditakutkan dapat mengakibatkan melakukan berbagai tindakan perilaku menyimpang yang lebih membahayakan seperti minum-minuman keras dan tindakan kriminal.</p> <p>3. Dalam program pencegahan perilaku menyimpang biasanya para guru dan khususnya guru pendidikan agama Islam rutin melakukan sholat berjamaah, kemudian setelah itu diabsen, sehingga tau anak yang melaksanakan sholat dan tidak melaksanakan sholat. Sehingga nanti bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat akan diberikan bimbingan</p>
---	--

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Waktu Wawancara : 30 September 2020

Nama dan Kelas	Pertanyaan				
	Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan?	apa saja faktor yang menyebabkan?	Biasanya sanksi apa yang diberikan?	Langkah apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI?	Apa saja hasil dan manfaat pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI?
Nanang Kurniadi (XI MIPA 1)	Terlambat, tidak masuk sekolah tanpa izin, membolos pelajaran.	Biasanya saya kalau terlambat ke sekolah karena kesiangan, orang tua sudah berangkat ke pasar pagi	Sanksi yang mendidik seperti hafalan surat	Di beri peringatan bimbingan	Menambah pengetahuan serta termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik
Rosila Amalia (XI MIPA 2)	Terlambat, tidak memakai atribut sesuai peraturan sekolah	Biasanya saya kalau terlambat ke sekolah karena kesiangan, orang tua sudah berangkat ke	Sanksi teguran dari guru	Dinasihati oleh guru dan apabila memakai atribut yang tidak sesuai di	Menjadi lebih tertib dan tidak lagi melanggar tata tertib yang ada



		pasar pagi		minta oleh guru	
Anis Meliana Agustin (XI MIPA 4)	Tidak mentaati tata tertib, lalu tidak fokus dan bermain hp pada saat jam pelajaran, kadang telat masuk kelas, berada di kantin pada saat jam pelajaran	Malas, kemudian bosan dan juga ikut-ikutan teman	Sanksi nya berupa teguran dari gur dan terkadang berupa sanksi diberi tugas tambahan oleh guru	Guru memberikan bimbingan dan nasihat	mengikuti nasihat dari guru
Farit Tri Atmojo (XI IPS 3)	membolos, menyontek , terlambat ke sekolah, dan jarang mengerjakan PR	teman sepergaulan, biasanya sering diajak oleh teman	Teguran lisan dan teguran tertulis	Memberikan nasihat serta memberikan sanksi	Ketika siswa mendapat sanksi biasanya siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatanya



					lagi
Saeful Fajri (XI IPS 4)	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan membolos	Saya di rumah ikut dengan kakak saya, orang tua saya pergi merantau jadi di rumah kurang perhatian. Seringnya Ikut-ikutan dengan teman serta ketika berada di rumah bergaul dengan teman teman yang lebih dewasa serta sudah bekerja	Guru memberikan peringatan secara langsung dan sanksi hafalan surat	Guru PAI sering memberikan motivasi ketika pelajaran dan memberikan bimbingan	Termotivasi menjadi lebih baik lagi
Ardian Pratama (XII MIPA 3)	Menyontek, berbohong kepada guru dan tidak masuk sekolah	Pengaruh dari teman sepermainan di sekolah maupun di rumah, kalau di rumah nanyak	Di tegur secara lisan	Ketika KBM guru PAI selalu menasehati dan memotivasi agar menjadi	Dapat mengakui kesalahan dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama



	dengan sengaja.	bergaul dengan anak yang sudah tidak sekolah.		lebih baik	
Nur Abtorin (XII IPS 3)	Tidak mematuhi aturan sekolah	Faktornya biasanya karena rasa malas dan paling juga terkadang ajakan dari teman	Peringatan dari guru	Bimbingan dan nasihat, dan Melarang anak untuk bersifat buruk dan sering mengingatkan akan kebaikan	Mengikuti nasihat dari guru PAI
Nuning Al Arifah (XII IPS 3)	Menyontek teman saat melaksanakan ulangan, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah.	Biasanya karena Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang.	Peringatan langsung dari guru dan terkadang guru PAI menyuruh hafalan surat pendek	Biasanya tadarus, memberi nasehat, lalu memberikan program-program keagamaan	Mengikuti nasihat dan sanksi hukuman dari guru PAI



Dinul Mustofa (XII IPS 4)	Terlambat masuk kelas, tidal mengerjal am tugas, rambut panjang, dan membolos	Di rumah adik saya banyak, jadi kadang perhatian orang tua ke saya kurang	Untuk pelanggaran pertama teguran lisan tetapi untuk seterusnya teguran tertulis	Guru PAI memberikan arahan agar bertindak sesuai dengan tata tertib dan anjuran dari agama Islam	Menjadi lebih bijak dalam berbuat
Kiki Aprilia (XII IPS 5)	Tidak berangkat ke sekolah tanpa izin, terlambat, memakai lipstik pada saat di sekolah, dan jarang mengerjakan tugas	Seringnuya Ikut-ikutan dengan teman serta ketika berada di rumah bergaul dengan teman teman yang lebih dewasa serta sudah bekerja	Di beri teguran secara baik-baik	Guru PAI selalu mengingatkan untuk berbuat baik di manapun dan kapanpun	Dapat menjadi pribadi yang lebih baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
Jl. Kusuma Bangsa No. 1 Pekalongan Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : fik.iain-pekalongan.ac.id | Email : ffik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : 557/In.30/J.II.1/AD.04/10/2019

01 Oktober 2019

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Yth.

Ahmad Burhanuddin, M.A

Di -

Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : CANDRA KURNIA SANDI
NIM : 2021116062
Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

a.n. Dekan FTIK
Ketua Jurusan PAI

H. M. Yasin Abidin, M. Pd





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII

Jl. Jenderal Sudirman Timur No. 1 Pemasang Kode 52361, Telp. (0284) 5110455
Website: <http://cabangdisdik.wilxii.web.id>, Email : cabdisdikwilayah12@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 070 / 1 / 4 9 8

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-2115/In.30/j.II.1/AD.04/09/2020, tanggal 2 September 2020, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin Penelitian guna Penyusunan Skripsi kepada Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Candra Kurnia Sandi
NIM : 2021116062
Jurusan : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik.
Tempat : SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan
Waktu : 14 September 2020 s.d 12 Oktober 2020

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Pemasang, 2 September 2020

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH XII
Kasi SMA dan SLB



Tembusan Kepada Yth. :

- 1 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan;
- 2 Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII;
- 3 Kepala SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan;
- 4 Bertanggungjawab.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BOJONG**

Jl. Raya Wangandowo No.116 Bojong☎ (0285) 4482755 Pekalongan✉ 51156

SURAT KETERANGAN

Nomor : 094 / 574

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : CANDRA KURNIA SANDI
NIP : 2021116062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, telah secara nyata melakukan Penelitian yang berjudul : **Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan** dari tanggal 14 September 2020 s.d 12 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekalongan, 12 Oktober 2020

Kepala Sekolah



Drs. BAMBANG WIRUDI

NIP 19660204 199003 1 011

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Candra Kurnia Sandi
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Duwet Rt 06 Rw 02 Kec.
Bojong Kab. Pekalongan

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Duwet Lulus Tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Bojong Lulus Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Bojong Lulus Tahun 2016
4. IAIN Pekalongan Masuk Tahun 2016

C. Data Orang Tua

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Turyoto
Alamat : Desa Duwet Rt 06 Rw 02 Kec.
Bojong Kab. Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Diah Purwati
Alamat : Desa Duwet Rt 06 Rw 02 Kec.
Bojong Kab. Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 November 2020

Yang Membuat

Candra Kurnia Sandi
2021116062



DOKUMENTASI FOTO

Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam





Wawancara Peserta didik



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : CANDRA KURNIA SANDI
NIM : 2021116062
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



CANDRA KURNIA SANDI
NIM. 2021116062

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.